

**PARODI KETIMPANGAN – KETIMPANGAN
SOSIAL DALAM BENTUK - BENTUK
HUMORISTIK PADA LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :

I KETUT SUWIDIARTA

**Tugas Akhir
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2004**

**PARODI KETIMPANGAN – KETIMPANGAN
SOSIAL DALAM BENTUK - BENTUK
HUMORISTIK PADA LUKISAN**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1634 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	25 - 01 - 06	TTD.



KARYA SENI

Oleh :

I KETUT SUWIDIARTA



KT001374

**Tugas Akhir
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Murni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2004**

**PARODI KETIMPANGAN – KETIMPANGAN
SOSIAL DALAM BENTUK - BENTUK
HUMORISTIK PADA LUKISAN**



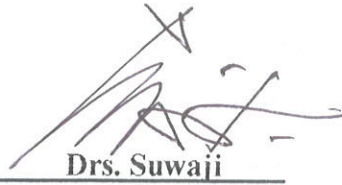
KARYA SENI

Oleh :

I KETUT SUWIDIARTA
9811153021

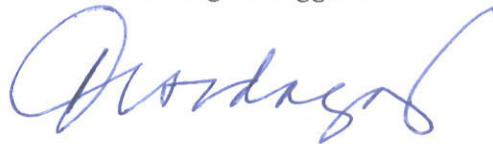
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2004**

Tugas Akhir (Karya Seni) ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 7 Oktober 2004



Drs. Suwaji

Pembimbing I /Anggota



Drs. Wardoyo Sugianto

Pembimbing II/Anggota



Drs Sudarisman

Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

Ketua Program Studi

Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.S

Ketua Jurusan Seni Murni,

Ketua/Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman

NIP 130521245

KATA PENGANTAR

Atas anugerah yang tidak terhingga dari Sang Hyang Widi Wasa, maka saya dapat menyelesaikan paper tugas akhir ini. Untuk memenuhi kewajiban menempuh tugas akhir, saya memilih tugas akhir karya seni untuk menyelesaikan studi di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas bantuan dari berbagai pihak, semua kesulitan dapat saya lalui selama proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa saya mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Saya menyadari bahwa paper tugas akhir ini masih banyak kekurangan, Oleh karenanya dengan kerendahan hati saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

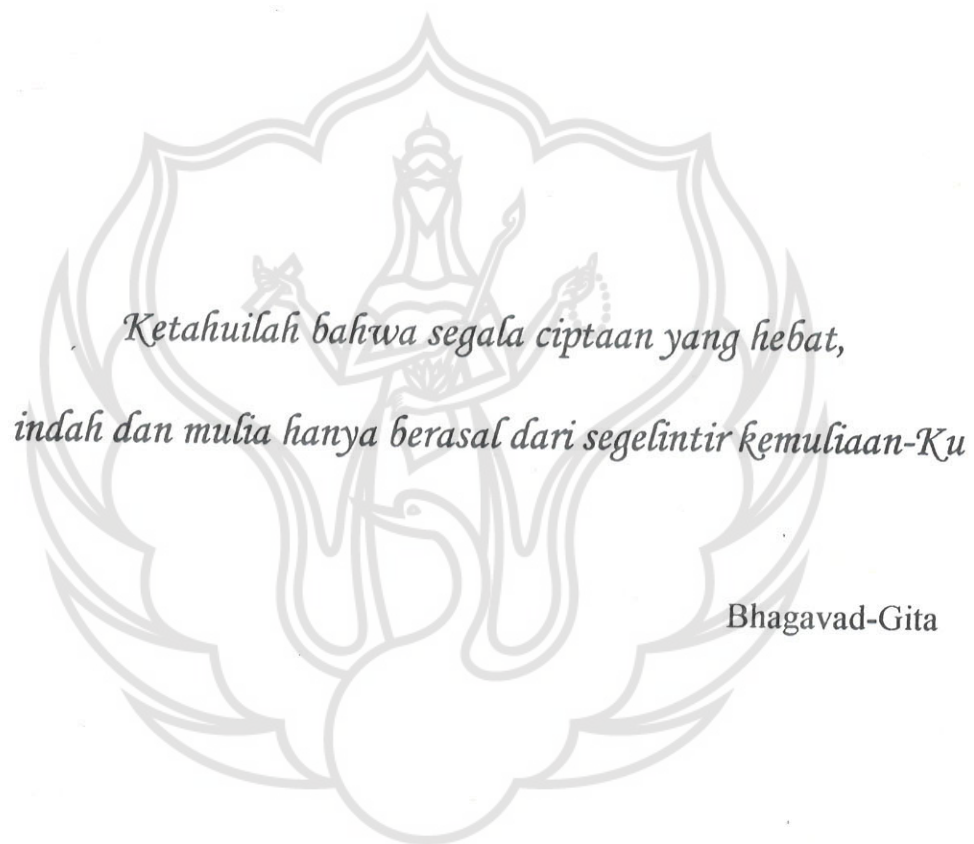
Ucapan terima kasih terutama saya sampaikan kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah memberikan bantuan baik moral ataupun materiil dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

1. Bapak Drs. Suwaji selaku Pembimbing I atas bimbingan, kritik dan sarannya.
2. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto selaku Pembimbing II atas bimbingan, kritik dan sarannya.
3. Bapak Drs. Sukarman selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
4. Ketua Jurusan Seni Murni, Drs. A.G. Hartono, M.S
5. Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Drs. Dendi Suwandi, M.S
6. Bapak Drs. Agus Kamal selaku dosen wali
7. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. I Made Bandem
8. Segenap dosen Program Studi Seni Murni
9. Seluruh staf, karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Seluruh staf, karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
11. Kepada yang tercinta Meme, Bapa, Bli Wayan sekeluarga di Bali, Mbok Sulendri sekeluarga di Manado, Mbok Jero sekeluarga di Gianyar.
12. Bapak Nyoman Gunarsa yang telah memberikan banyak kemudahan dan kesempatan untuk belajar di ISI Yogyakarta.
13. Kepada Bli Pria Darsana, Agus Indra Udayana yang banyak mensupport baik moril maupun materiil.
14. Kepada teman-teman Sanggar Dewata Indonesia
15. Teman-teman KMHD ISI Yogyakarta
16. Simbok Aminah, Bapak Wayan Suarsana, Mas Pur, Mas Heri dan Bapak Wongso.
17. Kepada teman-teman kelompok “Tempera 98” SDI Ngurah Coy, Mang Adi, Sukma, Bakti, Dewa Padang, Dil, I Made Wirata, Bagus Punia, Joni dan Saiful Bachri.
18. Buat Gutomo, Emir, Sigit, Gawi, Putu Adi, Jimmy, Ayu Arista Murti, Diah perawat dan Kocek.
19. Buat Tante Kiki, Anna, Leo, Nike, Shanti, Arie, Mbak Diana, Pak Nada, Pak Mono dan Pak Nasrul atas pinjaman komputernya.
20. Buat Otta atas perhatian, kasih sayangnya yang tulus, Arie atas bantuannya dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuannya saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Oktober 2004

I Ketut Suwidiarta



*Ketahuiilah bahwa segala ciptaan yang hebat,
indah dan mulia hanya berasal dari segelintir kemuliaan-Ku*

Bhagavad-Gita

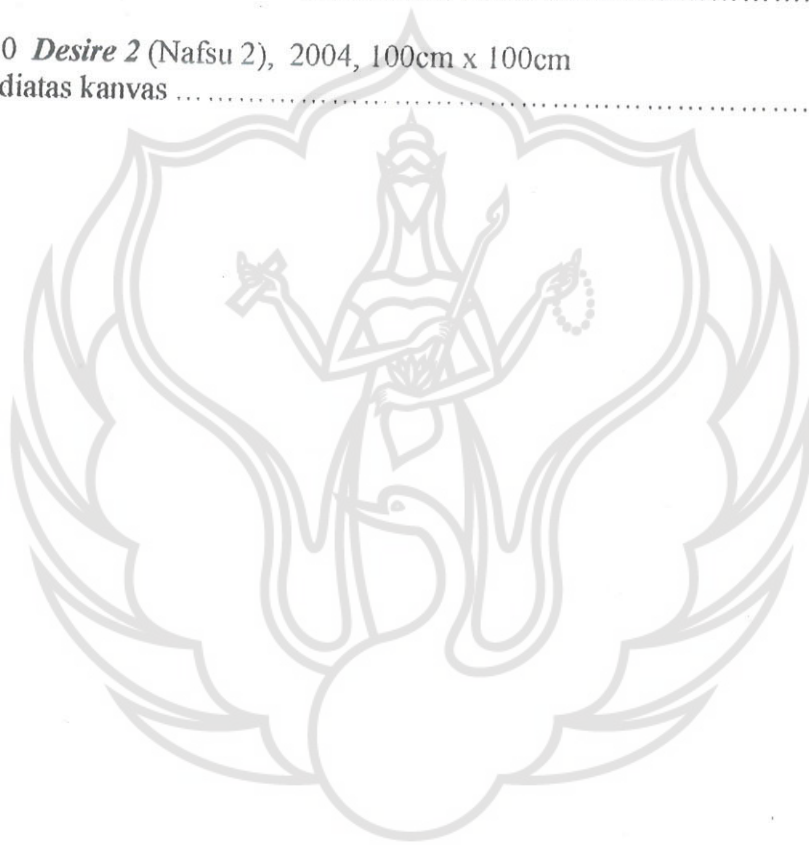
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	2
B. Alasan Pemilihan Judul	3
BAB II IDE PENCIPTAAN	5
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	5
B. Gagasan/Id Penciptaan	9
C. Konsep Perwujudan	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN	20
A. Tahap Pematangan Ide	20
B. Bahan, Alat dan Teknik	20
C. Tahap-Tahap Perwujudan	23
BAB IV TINJAUAN KARYA	27
BAB V PENUTUP	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR KARYA

	Halaman
1. Karya 1 <i>Pemburu Apel</i> , 2004, 180cm x 130cm Akrilik diatas kanvas.....	28
2. Karya 2 <i>Unjuk Gigi</i> , 2004, 190cm x 150cm Akrilik diatas kanvas	29
3. Karya 3 <i>Giant</i> (Raksasa), 2004, 150cm x 130cm Akrilik diatas kanvas.....	30
4. Karya 4 <i>Bukan Harry Potter</i> , 2004, 110cm x 80cm Akrilik diatas kanvas	31
5. Karya 5 <i>Mentalist</i> , 2004, 100cm x 90cm Akrilik diatas kanvas	32
6. Karya 6 <i>Go to Heaven</i> (Pergi ke Surga), 2004, 150cm x 130cm Akrilik diatas kanvas	33
7. Karya 7 <i>Kejarlah Daku</i> , 2002, 190cm x 150cm Akrilik diatas kanvas	34
8. Karya 8 <i>Tusukan Maut</i> , 2001, 100cm x 100cm Akrilik diatas kanvas	35
9. Karya 9 <i>Pemain Sandiwara</i> , 2001, 150cm x 130cm Akrilik diatas kanvas	36
10. Karya 10 <i>Uncredible Sight</i> (Penglihatan yang tidak dapat dipercaya), 2002, 150cm x 130cm, Akrilik diatas kanvas	37
11. Karya 11 <i>Different Angle</i> (Sudut Pandang yang Berbeda), 2002, 150cm x 130cm, Akrilik diatas kanvas	38
12. Karya 12 <i>Interupsi</i> , 2003, 100cm x 90cm Akrilik diatas kanvas	39
13. Karya 13 <i>Cut Out</i> (Potong), 2003, 110cm x 100cm Akrilik diatas kanvas	40
14. Karya 14 <i>Eksotis I</i> , 2003, 160cm x 50cm Akrilik diatas kanvas	41

15. Karya 15 <i>Eksotis 2</i> , 2003, 90cm x 70cm Akrilik diatas kanvas	42
16. Karya 16 <i>Untitled</i> (Tanpa Judul), 2004, 100cm x 100cm Akrilik diatas kanvas	43
17. Karya 17 <i>Ambigu</i> , 2002, 100cm x 80cm Akrilik diatas kanvas	44
21. Karya 18 <i>Leaders</i> (Pemimpin), 2002, 190cm x 100cm Akrilik diatas kanvas	45
22. Karya 19 <i>Desire 1</i> (Nafsu 1), 2003, 150cm x 100cm Akrilik diatas kanvas	46
23. Karya 20 <i>Desire 2</i> (Nafsu 2), 2004, 100cm x 100cm Akrilik diatas kanvas	47



DAFTAR GAMBAR DAN SUMBER ACUAN

	Halaman
Gb. 1, Karikatur karya Mulatier	14
Gb. 2, Karikatur karya Ricord	15
Gb. 3, Gambar Wajah	15
Gb. 4, Gambar Wajah yang dideformasi	15
Gb. 5, Foto Mbok Nah	16
Gb. 6, Lukisan tentang Mbok Nah	16
Gb. 7, Lukisan Wayne Anderson, <i>Spinx</i> , 1979	17
Gb. 8, Gambar figur manusia	17
Gb. 9, Foto Bahan dan Alat	24
Gb. 10, Foto Sketsa diatas kanvas	25
Gb. 11, Foto Lukisan yang sudah jadi	26
Gb. 12, Foto Mbok Nah, 2003	54
Gb. 13, Foto Mbok Nah, 2003	55
Gb. 14, Lukisan Xue Jiye, <i>Haircut</i> , 2000	56
Gb. 15, Lukisan Xue Jiye, <i>Untitled</i> , 2001	57
Gb. 16, Lukisan Xue Jiye, <i>Wow...!!</i> , 1999	58
Gb. 17, Lukisan Wayne Anderson, <i>Big Beryl</i> , 1979	59
Gb. 18, Lukisan Wayne Anderson, <i>Thank you, Come Again</i> , 1976	60
Gb. 19, Karikatur Kompas	61
Gb. 20, Karikatur Kompas	62
Gb. 21, Poster Harry Potter	63

BAB I

PENDAHULUAN



Manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia saling mempengaruhi dan saling tergantung satu dengan yang lainnya. Dengan adanya interaksi semacam itu, maka manusia akan belajar satu dengan lainnya untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam hidup bermasyarakat tentunya individu akan terikat oleh suatu aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuannya adalah agar terjadi suatu keharmonisan sehingga kehidupan antar satu individu dengan yang lainnya terjalin dengan baik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, aturan yang dibuat baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, tidak akan selamanya dipatuhi oleh masyarakat maupun individu, sehingga terjadi ketidakharmonisan dalam kehidupan. Permasalahan-permasalahan sosial akan segera muncul sebagai konsekuensi logis atas ketimpangan-ketimpangan yang dibuat baik individu maupun sosial. Permasalahan-permasalahan sosial bermasyarakat ini mempengaruhi kejiwaan penulis dan proses kreatif dalam berkarya. Seperti yang dikemukakan oleh Herbert Read dalam tulisannya bahwa lingkungan itu termasuk salah satu unsur pengaruh/masuk (*input*) bagi proses kreatif.¹

Berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang didapat dan hasrat pengungkapan suasana hati, perasaan dan jiwa tentang ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada, maupun konflik-konflik batin penulis, maka ada ketertarikan untuk merefleksikan kenyataan-kenyataan sosial ini kedalam suatu media seni rupa, yaitu seni lukis.

¹ Agus Sachari, SD Ind, *Seni, Disain dan Teknologi (Antologi Kritik, opini dan Filosofi)*, Pustaka Bandung, 1986, hal. 6

A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh mencermati tulisan ini dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul, maka saya perlu membuat batasan-batasan arti kata sebagai berikut :

Parodi : Peniruan terhadap gaya atau ungkapan khas seniman sehingga tampak humoristik dan kadang absurd. Peniruan ini bersifat ironi dan kritis bahkan bermuatan politik dan ideologis. Parodi sering ‘mengambil keuntungan’ dari bentuk, gaya atau karya yang menjadi sasarannya (kelemahan, kekurangan, keseriusan dan bahkan kemasyurannya) dan merupakan satu bentuk wacana yang selalu memperlakuk wacana pihak lain.¹

Karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya atau kata penulis atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenuhan.²

Ketimpangan : Kepincangan; cacat; cela; hal yang tidak sebagaimana mestinya (seperti tidak adil, tidak beres).³

Sosial : Digunakan dengan referensi pada hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak, atau lebih sedikit kelompok-kelompok yang terorganisir, juga tentang kecenderungan-kecenderungan dan input-input yang berhubungan dengan yang lain.⁴

Berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial.⁵

Bentuk : Rupa; wujud; sistem; susunan.⁶

Humoristik : Berasal dari kata humor. Pada dasarnya kategori karya humor adalah membangkitkan perasaan yang menggelikan, membuat tertawa, menghibur dan lucu. Efek khusus lain dari humor selain lucu adalah

¹ Mikke Susanto, *Diksi Rupa*, 2002, Yogyakarta : Kanisius, hal. 83

² W.J.S Poerwodarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1989, Jakarta : Penerbit Balai Pustaka, hal. 649

³ *Ibid.*, hal. 948

⁴ James Drever, *Kamus Psikologi*, 1988, Jakarta : PT Bina Aksara, hal. 447

⁵ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 1993, Jakarta : PT Raya Grafindo Persada, hal. 394

⁶ W.J.S Poerwodarminta, *op.cit.*, hal. 103

dijadikannya humor sebagai sarana untuk menyindir, mengejek, ‘menghantam’ dan melakukan pembalasan pada pihak lain.⁷

Lukisan : Berasal dari kata lukis. Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁸

Pengungkapan pengalaman estetik yang ditumpahkan dalam dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁹

Dari penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan judul **“Parodi Ketimpangan-Ketimpangan Sosial dalam Bentuk-Bentuk Humoristik pada Lukisan”** adalah ciptaan lukisan saya yang berupa parodi mengenai kepincangan; hal yang tidak sesuai dengan semestinya atau ketimpangan lainnya yang terjadi dalam kehidupan sosial yang disampaikan secara jenaka dalam bentuk-bentuk humoristik.

B. Alasan Pemilihan Judul

Judul tersebut di atas dipilih, dikarenakan saya sebagai seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat merasa punya tanggung jawab moral untuk memberikan andil yang positif bagi kehidupan bermasyarakat. Terlebih penulis sebagai insan seni dituntut memiliki sensibilitas yang lebih terhadap kehidupan.

Seperti yang dikatakan oleh Dick Hartoko, “Karena setiap karya seni tidak tumbuh dalam suatu kekosongan yang suci hama, melainkan tumbuh dalam arus sejarah dan

⁷ Mikke Susanto, op.cit., hal. 50

⁸ *Ibid.* hal. 71

⁹ Soedarso (Penterjemah), *Pengertian Seni*, 1973, Yogyakarta : STSRI ‘ASRI’, hal. 7

dalam suatu konteks sosial budaya. Sebuah karya seni merupakan sarana komunikasi antara sang seniman dan si pembaca.”¹⁰

Saya yang hidup dalam masyarakat, sudah terbiasa melihat perilaku-perilaku yang menyimpang baik dari konteks norma-norma maupun aturan yang tertulis dan tidak tertulis dalam masyarakat. Kesemuanya sangatlah berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada individu yang berada dalam masyarakat. Ketimpangan yang dirasakan, disaksikan, didengarkan akan dituangkan dalam bentuk lukisan sebagai parodi yang menggambarkan kehidupan masyarakat yang menyimpang dalam bentuk humoristik. Dengan harapan segala sesuatu yang telah menyimpang disadari sebagai sebuah otokritik maupun kritik kepada masyarakat sehingga tercipta keharmonisan. Juga dengan harapan akan terjadi kontak atau komunikasi dengan penikmat seni maupun masyarakat juga akan dapat merasakan dan memahami apa yang sebenarnya ada dan terjadi dengan lingkungan sosialnya yang kemudian akan memahami, mengerti dan terlebih akan menjadikan kesadaran-kesadaran yang mengarah kepada kebaikan dalam kehidupan bersama di masyarakat pada khususnya dan negara pada umumnya.

¹⁰ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, 1984, Yogyakarta : Kanisius, hal. 42